

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya alam yang sangat baik dan beragam. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi dalam sektor perkebunan. Potensi yang ada dalam sektor perkebunan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Perkebunan karet menjadi salah satu komoditi yang memiliki peran cukup besar dalam kegiatan perekonomian Indonesia.

Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah *supply* karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet Negara ini kira-kira 80% diproduksi oleh para petani kecil. Dalam segi pasar, produksi karet alam Indonesia terutama ditunjukkan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan karet dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet ditunjukkan dalam permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun dalam pasar internasional, memiliki prospek yang sangat baik untuk dapat terus dikembangkan (Dishutbun Meranti, 2012).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Karet berperan penting dalam sumber penghasilan dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi sentra baru kawasan perkebunan karet. Komoditas karet juga memberikan

kontribusi yang cukup besar sebagai sumber devisa negara. Potensi pengembangan karet di Indonesia masih terbuka mengingat permintaan karet yang cenderung meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan industri otomotif yang memerlukan karet sebagai bahan baku dalam pembuatan ban. Karet merupakan salah satu komoditas unggulan yang termasuk dalam program MP3EI khususnya untuk koridor Sumatra. (Iskandar,2011). Luas areal lahan karet Indonesia masih didominasi oleh perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS). Luas areal dan produksi karet alam Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Karet Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2017	3.659.090	3.680.428
2018	3.671.387	3.630.357
2019	3.676 036	3.301.405
2020	3.726.173	3.037.348
2021	3.776.486	3.045.314

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan karet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang relatif meningkat selama periode 2017-2021. Luas areal perkebunan karet tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.692.352 Ha. Hal ini menunjukkan bahwasannya Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan komoditas karet yang cukup besar seperti yang terlihat pada tabel 1 diatas, yang menunjukkan luas areal tanaman karet di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun hal ini tidak diiringi dengan kenaikan produktivitas yang berimbang, hal ini dibuktikan dengan produksi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Luas lahan tertinggi berada pada tahun 2021 namun memiliki produksi

yang terbilang rendah yaitu 3.121.474 ton, namun pada tahun 2017 luas lahan karet Indonesia sebesar 3.659.090 ton tetapi memiliki produksi yang tinggi dibandingkan dengan tahun berikutnya yaitu 3.680.428 ton.

Indonesia merupakan negara dengan perkebunan karet terluas di dunia dengan luas 3,6 juta hektar dan menempati posisi ke dua dengan produksi terbesar setelah Thailand yaitu sebesar 2,8 juta ton. Namun perkembangan produksi karet alam Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik, hal ini dapat mempengaruhi perubahan volume ekspor karet alam Indonesia. Perkembangan volume ekspor karet dan nilai karet dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Volume Ekspor dan Nilai Karet Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai (US \$)
2017	2.992.529	5.102.200
2018	2.812.105	3.949.287
2019	2.503.671	3.525.203
2020	2.279.915	3.010.091
2021	2.334.734	4.015.931

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Tabel 2 menunjukkan volume ekspor karet Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Volume ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 9.63%, hal tersebut disebabkan menurunnya produksi karet alam Indonesia yaitu dari sebesar 3.301.405 ton/ha/thn menjadi 3.037.348 ton/ha/thn. Pada tahun 2015 ke 2016, volume ekspor karet alam Indonesia tidak mengalami peningkatan namun memiliki nilai ekspor yang berbeda atau turun sebesar 9%. Nilai tukar (kurs) rupiah dengan US\$ juga mengalami fluktuatif seperti yang

terjadi tahun 2015 hingga tahun 2021 nilai kurs mengalami perubahan cenderung menurun yakni sebesar 4.771 rupiah selama kurun waktu enam tahun terakhir.

Indonesia merupakan produsen karet alam dunia, pangsa pasar ekspor karet alam Indonesia mampu menjangkau berbagai negara seperti Amerika Serikat, China, Jepang dan lain-lain. Perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Volume Ekpor Karet Alam Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2016-2020

Negara Tujuan	2016	2017	2018	2019	2020
Berat Bersih (000) ton					
Amerika Serikat	568,4	577,2	595,4	543,1	439,3
Jepang	413,0	453,1	472,8	493,7	380,8
Tiongkok	293,4	433,7	243,9	211,9	307,7
India	210,0	247,4	287,8	192,7	177,6
Korea Selatan	179,3	192,0	189,5	169,2	149,6
Lainnya	830,2	1.019,0	952,6	830,0	750,5
Jumlah	2.494,3	2.922,8	2.742,0	2.440,6	2.205,5

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Dari tabel 3 diatas terdapat tiga negara utama ekspor karet alam Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Tiongkok. Tiga negara tersebut memiliki permintaan tertinggi walaupun mengalami fluktuasi, sejak periode 2016 hingga 2020 hanya tiongkok yang mengalami peningkatan jumlah ekspor karet alam Indonesia, selebihnya mengalami penurunan. Penurunan tertinggi dialami oleh negara Amerika Serikat dengan persentase 29,4%. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya volume ekspor karet alam Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Negara Tujuan utama karet alam Indonesia adalah Amerika serikat, Jepang dan Tiongkok. Selain ketiga negara tersebut, Indonesia juga melakukan ekspor ke

negara India, Korea Selatan serta ke beberapa negara di Eropa. Pengimporan terbesar karet alam Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang dan Tiongkok yang memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia. Berdasarkan data dari tabel 3 permintaan ekspor karet alam ke Jepang meningkat setiap tahunnya dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini berarti negara Jepang merupakan pasar yang memiliki prospek yang bagus bagi karet alam Indonesia.

Tabel 4. Perkembangan Harga Karet alam Dunia tahun 2017-2021

Tahun	Harga Karet Dunia (US/Ton)	Pertumbuhan (%)
2017	1.705	30,45
2018	1.404	-17,65
2019	1.408	0,28
2020	1.320	-6,25
2021	1.720	30,30

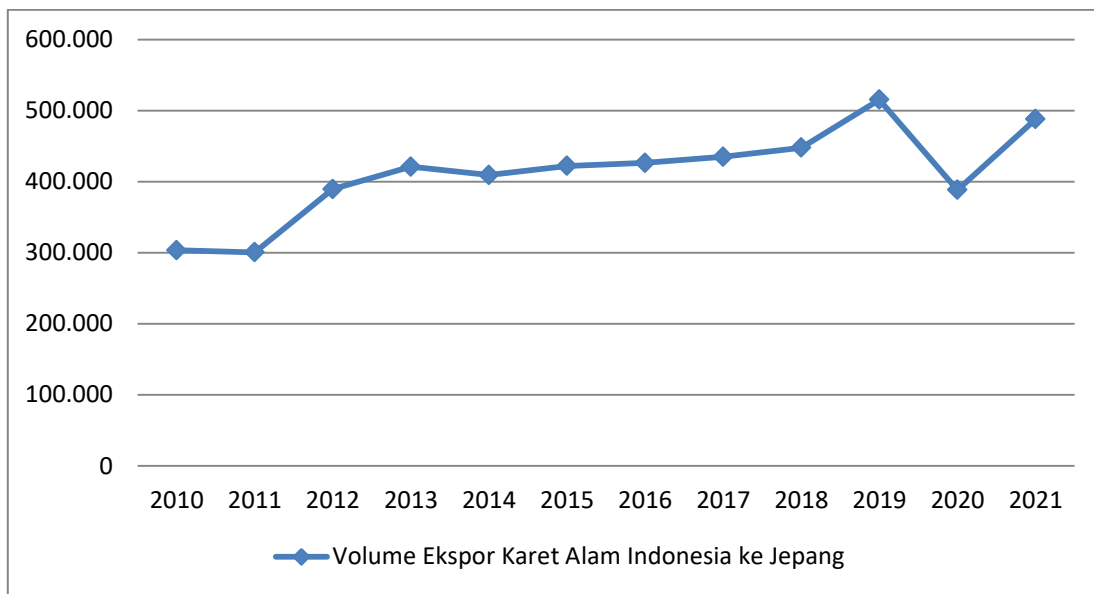
Sumber : worldbank, 2017-2021

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa harga karet alam dunia mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai 2021, dimana harga karet alam dunia tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.720 US/Ton. Pada tahun 2017 sampai 2018 harga karet alam dunia mengalami penurunan sebesar 17,65%, hal tersebut dikarenakan menurunnya harga karet dunia yaitu sebesar 1.705 US/Ton menjadi 1.404 US/Ton. Harga karet alam dunia terus mengalami penurunan harga namun pada tahun 2021 harga karet meningkat. Penurunan harga karet dunia disebabkan mutu bahan olah karet (bokar) yang rendah karena tercampur oleh kontaminan. Selain itu tinggi tingkat persediaan karet di negara konsumen.

Peningkatan harga karet dunia akan mendorong negara eksportir dalam meningkatkan jumlah ekspornya. Harga karet yang cenderung menurun akan

berdampak pada perdagangan karet alam dan upaya perkembangan ekspor karet alam Indonesia. Fluktuasi yang terjadi pada harga karet alam dunia mendorong terbentuknya skema kerja *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS), yaitu peraturan *supply* karet dengan cara pembatasan ekspor karet alam. AETS merupakan bagian dari skema kerja *International Trade Rubber Council* (ITRC) yang didirikan pada tahun 2001 di Bali oleh tiga negara produsen terbesar, yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia. AETS dilakukan dengan cara membatasi *supply* karet yang diharapkan harga karet alam di pasar Internasional kembali membaik. Harga karet alam internasional juga banyak mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Namun diperkirakan harga karet internasional akan terus naik di tahun-tahun berikutnya.

Jepang menjadi tujuan ekspor karet alam Indonesia dengan permintaan terbesar. Dimana, Jepang juga merupakan salah satu negara industri otomotif terbesar. Salah satu jenis karet alam yang diekspor adalah jenis karet TSNR 20. Perkembangan ekspor karet alam Indonesia ke Jepang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan (2021,data diolah)

Gambar 1. Volume Ekspor Karet Alam Indonesia ke Jepang tahun 2010-2021

Berdasarkan pada grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sampai tahun 2019 ekspor karet alam Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan akan tetapi mengalami penurunan yang dratis pada tahun 2020, volume ekspor karet kembali meningkat pada tahun 2021. Volume ekspor karet alam Indonesia cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 4,9% per tahunnya. Pada tahun 2019 volume ekspor karet alam Indonesia mengalami peningkatan 15% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 24,6% dan kembali mengalami kenaikan sebesar 25,6% pada tahun 2021.

Indonesi telah menjalin kemitraan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara Jepang melalui Indonesi Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono mewakili negara Indonesia dan perdana menteri Jepang sejak tanggal 20 Agustus 2007 lalu. IJEPA itu

sendiri mulai berlaku efektif pada 1 juli 2008. Perjanjian IJEPA tersebut mencakup perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, Movement of Natural Persons, Intellectual Property Rights, Rules of Origin Competition Policy, Energy and Mineral Resources, Government Procurement, Custom Procedures, Improvement of Business Environment, Cooperation. IJEPA itu sendiri diciptakan bertujuan untuk meningkatkan dan memperlancar kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang khususnya kerjasama pada bidang Investasi dan Perdagangan Luar Negeri.

Hal yang menjadi pendorong kedua negara membuat keputusan untuk melakukan perjanjian bilateral yakni untuk mengurangi hambatan maupun halangan yang selama ini terjadi dan dianggap menjadi penghambat dalam proses ekspor-impor barang antar kedua negara, kemudian tujuan lainnya ialah untuk membuka akses pasar yang sebesar-besarnya antar kedua negara tersebut. Menurut Salvatore hambatan yang biasanya muncul dalam perdagangan adalah perihal regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga membatasi perdagangan bebas, hal itu dilakukan atas dasar untuk melindungi pasar dalam negeri dari serangan produk-produk luar negeri, karena akan berdampak terhadap rendahnya daya tarik masyarakat pada produk dalam negeri yang secara realita dapat dikalahkan dari segi kualitas dan harga produk-produk luar negeri (Salvatore, 2008). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, IJEPA dianggap sebagai kerangka dasar atau cikal-bakal penghapusan hambatan yang selama ini menjadi penghalang dalam ekspor karet Indonesia ke Jepang. Karena sebelum adanya IJEPA, hambatan non tarif berupa standarisasi tinggi yang ditetapkan oleh Jepang ternyata membuat Indonesia cukup

mengalami kerugian yang signifikan dalam ekspor produk non migas yang Indonesia lakukan ke negara Jepang.

Jepang dikenal sebagai industri elektronik dan industri otomotif terbesar ketiga di dunia. Terkait dengan perkembangan Industri Automotif di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume ekspornya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang, mereka bekerja dalam spektrum yang luas dari seperti perusahaan pasokan bahan, servis, pengiriman barang dan perusahaan mobil.

Industri dan produksi ban mobil pasar di Jepang adalah pasar yang paling penting bagi produsen ban di Jepang. Dalam hal penjualan mencakup lebih dari 70% dari total volume penjualan ban, Jepang telah menjadi rumah bagi beberapaprodusen ban besar seperti Bridgestone, Sumitomo dan Yokohama. Hal ini telah menyebabkan arus masuk investasi besar oleh produsen ban untuk mengembangkan dan berinovasi produk yang akan melayani tidak hanya untuk pasar Jepang, tetapi juga untuk konsumen di seluruh dunia.

Ekonomi Jepang juga sangat terkenal dengan efisiensi dan daya saing ekspornya sehingga diharapkan Jepang sebagai salah satu mitra dagang Indonesia masih dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perekonomian Indonesia. Ekspor karet Indonesia ke Jepang cukup potensial, meskipun secara nilai ekspor dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Terkait dengan perkembangan industri otomotif di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun

melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume ekspornya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang.

Berdasarkan uraian tersebut telah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang. Masalah tersebut yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Indonesia ke Jepang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan produsen karet alam yang memiliki peran penting bagi Dunia. Karet yang diproduksi Indonesia di ekspor ke berbagai negara dengan importir utama yaitu Amerika Serikat, Cina dan Jepang. Dari volume ekspor tersebut Indonesia sebagian besar mengekspor dalam bentuk TSR20, sehingga dalam bentuk karet TRS 20 Indonesia menjadi negara eksportir terbesar. Sebagai Negara produsen terpenting di dalam pasar perdagangan TSR20 dunia, total ekspor Indonesia dalam bentuk TSR 20 baru dapat disamai dengan total ekspor dari Thailand dan Malaysia.

Kegiatan ekspor berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bagi suatu negara dan memberikan peningkatan devisa suatu negara. Sehingga setiap negara berusaha dalam memproduksi barang dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien dibandingkan jika negara tersebut mencoba untuk memproduksi segala jenis barang.

Faktor pendorong terjadinya perdagangan Internasional yaitu memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri terdapat perbedaan dalam kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi. Indonesia sebagai negara yang terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan Internasional dan turut mengeksportir bahan baku dan jadi ke negara tujuan.

Dalam kegiatan mengeksportir karet alam di dunia, Indonesia merupakan negara eksportir kedua terbesar dengan mengeksportir karet alam. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam kegiatan perdagangan internasional sebagai negara pengeksportir komoditas karet alam karena menempati posisi kedua terbesar di dunia.

Negara Jepang merupakan negara yang memiliki konsumsi karet alam yang tinggi menjadikannya sebagai pasar potensial bagi negara lainnya. Beberapa hal yang dapat menyebabkan volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang berfluktuasi adalah produksi karet alam domestik yang akan mempengaruhi penawaran ekspor karet alam Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir perkembangan volume ekspor untuk karet alam cukup berfluktuasi. Volume karet dipengaruhi oleh jumlah produksi dari karet itu sendiri. Perkembangan jumlah produksi karet yang terus meningkat disebabkan karena telah dilakukannya pengembangan perluasan areal perkebunan karet. Selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi ekspor karet adalah nilai tukar. Nilai tukar Rupiah selalu mengalami perubahan setiap saat, apabila terjadi depresiasi atau melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS maka akan membuat harga barang ekspor menurun.

Harga karet Indonesia sangat tergantung pada harga karet di pasar internasional. Selama lima tahun terakhir harga karet dunia seringkali mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan harga karet internasional penurunan harga karet ini disebabkan karna adanya kelebihan *supply* dari karet.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh produksi domestik, harga karet dunia, harga karet sintetis, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.
2. Menganalisis pengaruh produksi domestik, harga karet dunia, harga karet sintetis, nilai tukar rill terhadap dollar Amerika Serikat, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat mahasiswa menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai volume ekspor karet alam Indonesia ke Jepang dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekspor karet alam Indonesia.

3. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai ekspor karet alam Indonesia dan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.